

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, SERTIFIKAT BANK INDONESIA, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK BUMN

Dita Putri Kartika (20111112040)

ABSTRACT

The purposes of this study are to determine the relationship between third party fund, certificates bank Indonesia, loan to deposit ratio and non performing loan with credit distribution in government bank. Our samples are Mandiri Bank, BRI, BNI, and BTN with period of time 2009 until 2014. This study used Eviews 7.0 to calculate the data and used multiple regression for analysis method.

The results from this study are: (1) Third party fund has a positive and significant effect with credit distribution, (2) certificates bank Indonesia has a positive but not significant effect with credit distribution, (3) loan to deposit ratio has a positive and significant effect with credit distribution, (4) non performing loan has a negative and not significant effect with credit distribution.

Keywords: credit, third party fund, certificates bank indonesia, loan to deposit ratio, non performing loan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman ini perkembangan ekonomi semakin melesat. Perkembangan ekonomi tersebut tidak terlepas dari berbagai sektor. Untuk mendukung perkembangan ekonomi tersebut maka peranan bank semakin dibutuhkan. Menurut Kasmir (2012) , bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank di Indonesia terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional tidak hanya dimiliki oleh swasta, tetapi juga dimiliki pemerintah atau disebut dengan Bank BUMN. Bank BUMN merupakan bank milik pemerintah yang modalnya dimiliki pemerintah dan keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah, yang mana keuntungannya digunakan untuk membangun negara. Apabila Bank BUMN mengalami kegagalan, maka dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia dan berdampak pada pembangunan negara. Bank BUMN terdiri dari Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank BNI.

Peranan bank dibutuhkan dalam perkembangan ekonomi karena bank dapat mendorong roda perekonomian suatu negara. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013), fungsi umum bank adalah sebagai penghimpun dana, penyalur dana dan pelayanan jasa keuangan. Salah satu fungsi yang dapat mendorong perekonomian suatu negara adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang memerlukan dalam bentuk pinjaman atau disebut kredit. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank BUMN terus meningkat tiap tahunnya. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1
Total DPK, Tingkat LDR, dan Total Penyaluran Kredit Bank BUMN
Tahun 2009-2014
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga	Total Penyaluran Kredit	Loan To Deposit Ratio (%)
2009	783.384	544.870	69,55%
2010	898.405	642.718	71,54%
2011	1.039.257	776.833	74,75%
2012	1.201.284	961.994	79,84%
2013	1.363.062	1.187.431	86,70%
2014	1.582.488	1.329.941	83,73%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penyaluran kredit yang berada di Bank BUMN terus mengalami peningkatan, hal tersebut didukung dengan semakin meningkatnya total dana pihak ketiga tiap tahunnya. Maka hal tersebut menunjukkan semakin berkembangnya minat masyarakat untuk menyimpan dananya di Bank BUMN. Semakin tinggi dana yang masuk, maka semakin banyak kredit yang dapat disalurkan. Kemudian jika dilihat dari tingkat LDR Bank BUMN masih dalam kondisi

yang tidak mengkhawatirkan, karena apabila tingkat LDR bank sudah di atas 90% maka bank tersebut dapat dianggap mengalami gangguan pada likuiditasnya. Dengan demikian Bank BUMN sepatutnya menjaga likuiditas dan dana pihak ketiga agar pelaksanaan fungsi dalam penyaluran dana dapat tetap berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan tabel di atas, dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Dana tersebut dapat berbentuk dalam satuan mata uang Rupiah maupun Valuta Asing. Untuk memperoleh dana tersebut, bank haruslah pandai dalam menghimpun dananya. Dana pihak ketiga sangatlah berpengaruh dalam kegiatan penyaluran kredit, seperti yang telah disebutkan sebelumnya mengenai pengertian bank.

Selain dana pihak ketiga, Sertifikat Bank Indonesia juga dapat mempengaruhi penyaluran kredit. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menurut peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002, SBI merupakan surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Menurut Dias Satria (2014) bank melakukan penempatan dana ke SBI, karena hal tersebut sebagai upaya manajemen dalam meminimalkan kredit bermasalah dimana SBI dianggap sebagai alternatif investasi yang paling baik dibandingkan dengan penyaluran kredit yang masih memiliki risiko besar.

Seperti yang sudah disebutkan pada tabel 1.1 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BUMN masih tergolong dalam status yang tidak mengkhawatirkan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank. Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank mampu membayar semua utang jangka pendeknya. Utang jangka pendek yang dimaksud adalah tabungan, giro, deposito. Maka, apabila kondisi suatu bank dinyatakan tidak likuid, bank yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam menyalurkan dananya atau memberikan kredit. Berdasarkan ketetapan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank dikatakan tidak likuid apabila *loan to deposit ratio* lebih dari 120%.

Likuiditas bank yang tinggi dapat menyebabkan permasalahan dalam menyalurkan kredit. Tetapi tidak hanya likuiditas yang dapat mempengaruhi, melainkan adanya kredit macet merupakan salah satu faktor lainnya. *Non performing loan* merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur adanya permasalahan atau kegagalan dalam pemberian kredit. Besar kecilnya tingkat *Non*

performing loan (NPL) mengindikasikan adanya kredit macet atau tidak. Apabila NPL suatu bank melebihi angka 5%, maka bank memiliki kredit bermasalah yang tinggi di dalam pemberian kredit.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, hasil dari masing-masing peneliti menunjukkan perbedaaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Billy Arma (2010) menyebutkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan dan DPK berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian penelitian menurut Imam Mukhlis (2011) menyebutkan bahwa DPK tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Tetapi lain hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2010) memiliki hasil bahwa jumlah SBI mempengaruhi kredit secara signifikan dan NPL tidak mempengaruhi kredit secara signifikan. Sementara penelitian Dewiyani (2014) jumlah penempatan dana pada SBI tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Yuwono dan Werianto (2012) bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan penelitian Kaidar (2012) LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Perbedaan dari setiap peneliti juga dapat dipengaruhi oleh periode penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan periode tahun 2009-2014 secara triwulan dan terfokus hanya pada Bank BUMN.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit Bank BUMN**".

II.Landasan Teori

2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.2 Kredit

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau

kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.3 Dana Pihak Ketiga

Dalam menjalankan kegiatan usaha perbankan, bank harus memiliki dana untuk menunjangnya. Dana tersebut diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Siamat (2005) sumber dana bank berasal dari simpanan dalam bentuk giro, deposito berjangka, dan tabungan. Selain dari simpanan, sumber dana bank dapat pula berasal dari modal dan sumber lainnya yang tidak termasuk dari kedua sumber tersebut. Kemampuan bank memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Maka dari itu, bank harus pintar dalam mengelola dana dan menentukan untuk apa dana tersebut digunakan, seberapa besar dana yang dibutuhkan sehingga tidak salah dalam menentukan pilihan (Kasmir, 2012).

2.4 Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002 tentang Sertifikat Bank Indonesia (SBI), SBI adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI diterbitkan oleh BI sebagai salah satu piranti Operasi Pasar Terbuka. Menurut Satria (2014), bank melakukan penempatan dana ke SBI karena hal tersebut sebagai upaya manajemen dalam meminimalkan kredit bermasalah dimana SBI dianggap sebagai alternatif investasi yang paling baik disamping menyalurkan kredit pada sektor riil yang masih memiliki potensi risiko terbesar. SBI cenderung memiliki kepastian pendapatan bunga dan hampir tidak adanya risiko pengembalian sehingga bank umum mendapatkan keamanan dan kenyamanan dalam menginvestasikan likuiditasnya.

2.5 Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio ini juga menggambarkan baik atau tidaknya posisi likuiditas suatu bank. Rasio yang tinggi menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank (Siamat, 2005).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio untuk mengukur likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.6 Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah dan kualitas kredit pada suatu bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

III. Metodologi Penelitian

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang mana data sekunder tersebut diperoleh melalui laporan keuangan bank umum konvensional milik pemerintah di Indonesia yang terdapat di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tidak hanya laporan keuangan, tetapi data juga diambil dari buku, jurnal, dan artikel sebagai penunjang penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah bank umum konvensional milik pemerintah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia sebanyak 4 bank setiap triwulan selama tahun 2009 sampai dengan 2014 yang terdiri dari Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BTN. Pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh, *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Berdasarkan teknik pengambilan *sampling* tersebut maka di dapat sampel sebanyak 4 bank. Daftar sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Bank BUMN

No	Nama Bank BUMN	Sampel
1	Bank BNI	Sampel I
2	Bank Mandiri	Sampel II
3	Bank BRI	Sampel III
4	Bank BTN	Sampel IV

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Menurut Winarno (2011), uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data di dalam variabel yang akan digunakan di dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada beberapa uji untuk mengetahui normalitas dari suatu data, *Eviews* menggunakan cara histogram dan uji *Jarque-Bera* (JB). Berdasarkan uji Jarque-bera jika nilai Jarque-Bera lebih kecil dari 2 atau probabilitas lebih dari 5%, maka dapat diketahui bahwa variabel x dan y berdistribusi normal.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Winarno (2011), multikolinearitas adalah ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi antar variabel independen. Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,8 maka diduga terjadi gejala multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi rendah dibawah 0,8 maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinearitas.

3.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2011) tujuan uji autokorelasi adalah untuk melihat hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian uji Durbin Watson. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin Watson dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.3

Tabel uji Durbin Watson

$0 < d < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Tidak dapat diputuskan
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Tidak dapat diputuskan
$4 - d_L < d < 4$	Ada autokorelasi negatif

Sumber: Winarno (2011)

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nachrowi dan Usman (2006), heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian atau tidak konstan dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya salah dengan menggunakan uji *White*. Apabila nilai $Obs^*R\text{-Squared}$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat heteroskedastisitas.

3.3.5 Analisis Regresi Berganda

Menurut Winarno (2011), analisis regresi linier berganda digunakan apabila peneliti bermaksud ingin mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen yang terdiri dari beberapa variabel. Hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CRE_{i,t} = \alpha + \beta_1 DPK_{i,t} + \beta_2 SBI_{i,t} + \beta_3 LDR_{i,t} + \beta_4 NPL_{i,t} + e$$

Keterangan:

$CRE_{i,t}$ = Penyaluran kredit bank *i* tahun *t*

α = Intercept

β_1 sampai dengan β_4 = Koefisien regresi

DPK = Dana Pihak Ketiga

SBI = Serifikat Bank Indonesia

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

i = Bank Umum Konvensional BUMN ke-*i*

t = Tahun ke-*t*

e = *Error*

3.3.6 Uji Chow Dan Uji Hausman

3.3.6.1 Uji Chow

Menurut Winarno (2011) uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih metode terbaik antara *common effect* atau *fixed effect* yang akan digunakan selanjutnya. Apabila setelah melakukan uji chow, p-value lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan *common effect* lebih baik daripada model *fixed effect*.

3.3.6.2 Uji Hausman

Menurut Winarno (2011) uji Hausman merupakan salah satu teknik pengujian yang digunakan untuk menguji model mana yang paling tepat antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Hausman disebabkan adanya teknik analisis menggunakan data panel. Jika nilai p-value lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik dibanding dengan model *Random Effect*.

3.4 Teknik Pengujian Hipotesis

3.4.4 Uji T

Menurut Ghozali (2005) dalam Dewiyani (2014) uji ini dilakukan untuk menguji suatu variabel independen berpengaruh atau tidak secara parsial terhadap variabel dependen. Bila tingkat signifikan $< 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Kemudian, bila tingkat signifikan $> 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Nachrowi dan Usman (2006) uji koefisien determinasi adalah suatu pengujian yang menunjukkan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Menurut Winarno (2011) Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan, semakin besar nilai R^2 maka semakin baik kualitas model karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.

IV. Analisis dan Pembahasan

4.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit (CRE)

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang terdiri dari giro, tabungan, deposito yang mana sumber dana tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan usaha bank. Salah satu kegiatannya adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Menurut hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai ($0,000 < 0,05$) dengan nilai *t-statistic* sebesar 93.69602. Yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit (CRE).

Hasil pengujian tersebut didukung oleh hasil penelitian Billy Arma Pratama (2010) serta penelitian Febry Amithya Yuwono, Wahyu Werianto (2012) dan Oktaviani (2012) serta Putri Dewiyani (2014) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Adanya hubungan yang signifikan antara dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit dikarenakan dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang dibutuhkan oleh bank. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang diperoleh bank maka semakin tinggi pula kredit yang dapat disalurkan oleh bank.

4.2 Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Penyaluran Kredit (CRE)

Sertifikat Bank Indonesia merupakan surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Dengan adanya Sertifikat Bank Indonesia maka Sertifikat Bank Indonesia dianggap sebagai alternatif investasi yang paling baik disamping menyalurkan kredit pada sektor riil yang masih memiliki potensi risiko terbesar.

Berdasarkan hasil pengujian uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas SBI ($0,4047 > 0,05$) dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,837201. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SBI (Sertifikat Bank Indonesia) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CRE (Penyaluran Kredit).

Hasil pengujian tersebut didukung dengan hasil penelitian Febry Amithya Yuwono, Wahyu Werianto (2012) yang menyatakan bahwa SBI berpengaruh positif tidak signifikan, serta penelitian Putri Dewiyani (2014) yang menyatakan SBI tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Tidak signifikannya SBI dengan penyaluran kredit dikarenakan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) hanya penempatan sementara sebelum kredit disalurkan, sehingga ketika kredit yang akan disalurkan telah ada, maka dana yang ditempatkan pada SBI akan diambil kembali dalam rangka kegiatan penyaluran kredit.

4.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit (CRE)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio ini juga menggambarkan baik atau tidaknya posisi likuiditas suatu bank. Rasio yang tinggi menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank (Siamat, 2005).

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas LDR sebesar $(0,000 < 0,05)$ dengan nilai *t-statistic* 25,24030. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil pengujian tersebut didukung dengan hasil penelitian Febry Amithya Yuwono, Wahyu Werianto (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Adanya pengaruh yang signifikan tersebut dikarenakan adanya ketentuan giro wajib minimum yang harus dipenuhi oleh bank. Giro wajib minimum yang wajib dipenuhi oleh bank adalah sebesar 5%, apabila giro wajib minimum tidak mencapai yang diwajibkan maka dapat dikenakan sanksi berupa peningkatan persentase giro wajib minimum yang harus dipenuhi. Bank yang memiliki tingkat LDR dibawah 75% maka persentase giro wajib minimum yang dimiliki bank akan meningkat dari batas minimum 5%. Tingkat giro wajib minimum yang semakin meningkat akibat tidak terpenuhi, mempengaruhi dana yang efektif disalurkan menjadi berkurang dengan kata lain *cost of fund* yang harus dikeluarkan bank meningkat. Dengan adanya hal tersebut bank terpacu untuk menjaga tingkat LDR nya agar tetap berada di antara 75% sampai dengan 90%. Sehingga dengan tingkat LDR yang tetap terjaga dan menghasilkan tingkat giro wajib minimum sebesar 5%, maka kredit yang disalurkan akan semakin meningkat.

4.4 Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Penyaluran Kredit (CRE)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah dan kualitas kredit pada suatu bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh suatu bank. Dengan adanya hal tersebut maka bank dalam melakukan kegiatan penyaluran kredit dapat terhambat.

Menurut hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas NPL sebesar $(0,0647 > 0,05)$ dengan nilai *t-statistic* sebesar -1,870733. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil pengujian tersebut didukung dengan hasil penelitian Dias Satria, Rangga Bagus Subegti (2010) serta Febry Amithya Yuwono, Wahyu Werianto (2012) dan Oktaviani (2012) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya perhitungan nilai NPL

yang mana kolektibilitas kredit macet dibagi dengan total kredit, sehingga apabila total kredit yang disalurkan semakin banyak maka secara relatif tingkat NPL menurun.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit periode 2009 sampai dengan 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai probabilitas sebesar 0,000 dan *t-statistic* sebesar 93,69602.
2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memiliki hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,04047 dan nilai *t-statistic* sebesar 0,837201.
3. Hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 dan *t-statistic* sebesar 25,24030.
4. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0647 dan *t-statistic* sebesar -1,870733.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank BUMN untuk terus meningkatkan cara-cara agar dapat mempertahankan salah satu fungsi bank sebagai penyalur kredit. Terlebih lagi bank BUMN merupakan bank milik pemerintah yang artinya keuntungan yang di dapat juga berkontribusi untuk pembangunan negara Indonesia. Dan juga agar bank dapat tetap mendorong perekonomian di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, cara yang dapat ditempuh untuk tetap menjaga dan meningkatkan penyaluran kredit adalah dengan meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga. Untuk meningkatkan dana pihak ketiga, bank dapat terus

menciptakan inovasi produk agar dapat menarik minat masyarakat. Selain dana pihak ketiga, menjaga tingkat likuiditas bank juga dapat ditempuh. Dengan menjaga likuiditas tetap dibawah 90% maka segala kegiatan usaha bank tidak terhambat. Namun, tidak hanya memperhatikan dana pihak ketiga dan tingkat likuiditas saja, tetapi bank juga harus menerapkan manajemen risiko untuk di segala aspek kegiatan, terlebih lagi pada kegiatan yang memiliki risiko tinggi seperti kredit.

2. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambah objek selain bank BUMN dan menambahkan variabel independen atau pun dependen agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Dewiyani, Putri. 2014. "Pengaruh *Net Interest Margin, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penempatan Dana Pada SBI Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2008-2012)". Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kaidar, Fitri. 2012 . "Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah". Skripsi. Universitas Riau.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi revisi. Cetakan sepuluh. PT. Rajagrafindo, Jakarta.
- Kieso, Donald E and Weygandt, Jerry J and Warfield, Terry D. 2014. *Intermediate Accounting. Second Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Mukhlis, Imam. 2011. "Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat *Non Performing Loans*". Jurnal Keuangan dan Perbankan. Volume 15 Nomor 1 Januari 2011. Malang.
- Nachrowi Djalal Nachrowi, Usman, Hardius. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Oktaviani. 2012. "Pengaruh DPK,ROA,CAR,NPL dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2011)". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratama, Billy Arma. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan". Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 4/10/PBI/2002 . *Sertifikat Bank Indonesia*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013. Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013. Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional
- Satria, Dias dan Subegti, Rangga Bagus. 2010. "Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009". Jurnal Keuangan dan Perbankan. Volume 14 Nomor 3 September 2010. Malang.
- Sekaran, Uma. 2010. *Research Method for Business: A Skill-Building Approach*. John-Wiley and Sons. US.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, kebijakan moneter dan Perbankan*. Edisi kelima. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Statistik Perbankan Indonesia Desember 2011. Volume 10 No. 1 .

Statistik Perbankan Indonesia Desember 2013. Volume 12 No. 1.

Statistik Perbankan Indonesia Desember 2014. Volume 13 No. 1.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung

Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. CV Andi Offset. Yogyakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/16/DPNP. *Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Likuiditas*.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Taswan. 2005. *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. UPP AMP YKPN Yogyakarta.

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998.

Winarno, W. Wahyu. 2011. *Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Edisi tiga. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Yuwono, Febry Amithya dan Meiranto, Wahyu. 2012. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets*, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit". Diponegoro *Journal Of Accounting*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2012. Semarang.

www.bi.go.id

www.ojk.go.id

www.google.co.id